

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

Nur Nabila
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Nurn90204@gmail.com

ABSTRACT

The important role of the principal in improving the application of technology in the teaching and learning process amidst the rapid evolution of knowledge, technology, and information, especially in the digital age and the 4.0 revolution. The education system in Indonesia needs to continue to adapt and incorporate information and communication technology (ICT) into all aspects of education to improve accessibility, adaptability, and quality of education. The goal of education is not only to produce students who are academically intelligent, but also have high ethics, and are ready to face the challenges of the digital era. This study uses a literature review method, the data obtained are in the form of journals and books on relevant topics. The principal, as the manager and leader of the institution, is responsible for planning, organizing, implementing, supervising, and controlling all educational processes in the school. The quality and success of a school are greatly influenced by the leadership of the principal. The principal needs to be an active digital leader, formulate comprehensive plans, and create a culture of innovation to integrate technology into the curriculum.

Keywords: *headmaster, learning, technology*

ABSTRAK

peranan penting kepala sekolah dalam memperbaiki penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar di tengah cepatnya evolusi pengetahuan, teknologi, dan informasi, khususnya di zaman digital dan revolusi 4. 0. Sistem pendidikan di Indonesia perlu terus menyesuaikan diri dan menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam seluruh aspek pendidikan guna meningkatkan aksesibilitas, adaptasi, dan kualitas pendidikan. Sasaran pendidikan bukan hanya menghasilkan siswa yang pintar secara akademis, tetapi juga memiliki etika yang tinggi, serta siap untuk menghadapi tantangan di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, data yang diperoleh berupa jurnal dan buku dengan topik yang relevan. Kepala sekolah, sebagai pengelola dan pemimpin lembaga, bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengawasi, dan mengendalikan semua proses pendidikan di sekolah. Kualitas dan keberhasilan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah perlu menjadi pemimpin digital yang aktif, merumuskan rencana

komprehensif, serta menciptakan budaya inovasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum.

Kata Kunci: kepala sekolah, pembelajaran, teknologi

A. Pendahuluan

Secara historis, istilah pendidikan berasal dari kata "paedagogie" dalam bahasa Yunani, yang terdiri dari "paes" yang berarti anak dan "agogos" yang berarti memimpin. Jadi, paedagogie merujuk pada arahan yang diberikan kepada anak-anak. Dalam bahasa Latin, Pendidikan diambil dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu dari dalam diri. Di sisi lain, dalam bahasa Inggris, pendidikan didefinisikan dengan "*to educate*" yang berarti meningkatkan moral dan melatih kecerdasan. Di Jerman, pendidikan dipandang sebagai *Erziehung* yang sejajar dengan *educare*, yaitu: mengembangkan kekuatan yang terpendam atau memberdayakan potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan diartikan sebagai *panggulawentah*, yaitu proses mengolah, mengubah aspek emosional, mematangkan perasaan, pikiran, keinginan, dan karakter, serta mengubah kepribadian anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa istilah pendidikan

berasal dari kata dasar didik (mendidik), yang berarti: menjaga dan memberikan pelatihan (bimbingan, ajaran) terkait moral dan kecerdasan. Sementara itu, pendidikan memiliki arti: proses transformasi perilaku dan sikap individu atau kelompok dalam rangka mematangkan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan, serta metode pendidikan.

Tujuan dari pendidikan adalah aspek yang sangat krusial dalam dunia pendidikan, karena tujuan ini memberikan pedoman yang ingin dicapai oleh proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak bisa dipisahkan dari sebuah tujuan yang ingin diraih, hal ini terlihat dari pengalaman pendidikan yang pernah dilalui oleh bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan di masa Orde Lama berbeda dengan tujuan yang ada di masa Orde Baru. Sejak era Orde Baru hingga saat ini, definisi tentang tujuan pendidikan terus mengalami revisi sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan evolusi masyarakat serta negara Indonesia. (Hidayat et al., 2019).

Pendidikan memiliki tujuan tertentu, salah satunya adalah untuk menjadikan pelajar tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu bisa mengikuti perkembangan zaman dan siap menghadapi tantangan di era industri 4. 0 yang didominasi oleh teknologi digital. Situasi ini menyebabkan sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang dan mengalami perubahan. Awal dari perubahan dengan diluncurkannya Program Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Nadiem Makarim yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Inisiatif ini memberi kelonggaran pendidik dan pelajar memilih metode belajar yang sesuai dan relevan.

Pendidikan di zaman digital pada intinya adalah integrasi teknologi informasi dan komunikasi ke setiap aspek pembelajaran untuk memperbaiki kemampuan akses, penyesuaian, serta mutu pendidikan. Mutu pendidikan di zaman komputer dan internet merupakan isu rumit melibatkan berbagai tahap berkaitan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi serta lingkungan belajar yang nyaman bagi para siswa.

Pembelajaran secara digital membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik. Di samping itu, teknologi juga memungkinkan penyesuaian materi sesuai kebutuhan khusus siswa. Melalui media digital, siswa dapat belajar tanpa batasan tempat dan waktu, sehingga kolaborasi di antara mereka menjadi mungkin. Bagi para guru, penggunaan media digital dalam pendidikan dapat mengoptimalkan berbagai aspek yang berkaitan dengan administrasi.

Ketersediaan sumber daya yang lebih beragam di zaman digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mendapatkan, memanfaatkan, dan mendistribusikan informasi serta bahan ajar menggunakan teknologi digital tanpa terikat oleh waktu dan lokasi. Kemampuan untuk mengakses informasi dan bahan ajar melalui teknologi digital ini telah secara drastis mengubah cara pandang kita terhadap akses pengetahuan.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat di zaman globalisasi saat ini tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam sektor pendidikan. Implikasinya, dunia pendidikan harus terus beradaptasi

dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan di era digital perlu mampu memasukkan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam semua disiplin ilmu. Dengan kemajuan pendidikan di zaman digital, para peserta didik dapat memperoleh informasi lebih banyak, lebih cepat, dan lebih mudah.(Putra et al., 2020)

Pelaksanaan kepemimpinan berbasis digital oleh para kepala sekolah dan pengajar menjadi sangat penting, di mana mereka diwajibkan untuk memahami serta menerapkan teknologi digital dalam manajemen sekolah dan proses pengajaran. Indonesia telah meluncurkan kebijakan seperti program "Merdeka Belajar" untuk mendukung peralihan digital di sekolah. Program ini mengutamakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada teknologi, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah yang handal dalam kepemimpinan digital akan dapat merancang rencana yang menyeluruh untuk menyatukan teknologi dengan kurikulum dan membangun budaya inovasi di lingkungan sekolah. Ini mencakup peningkatan kemampuan sumber daya manusia, termasuk pelatihan

serta pengembangan bagi para guru agar mereka memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk mengajar di zaman digital. Dalam usaha mempersiapkan "Generasi Emas 2045," posisi kepala sekolah dan para guru sebagai pemimpin digital menjadi semakin penting. Oleh karena itu, perubahan digital dalam sektor pendidikan di Indonesia membutuhkan kerjasama antara pemerintah, pemimpin sekolah, dan pendidik untuk membangun lingkungan pendidikan yang lebih menyatu, efektif, dan cepat menjawab kemajuan teknologi digital.(Silalahi et al., 2025)

Kehidupan di era 4.0 sangat berbeda dibandingkan masa lalu, di mana peran teknologi berkembang dengan sangat cepat. Kehidupan di era digital memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan dan menerapkan teknologi, tetapi juga harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Teknologi membuat segala hal lebih mudah. Berbagai informasi bisa dengan mudah diperoleh melalui internet.(Khoerul Anwar et al., 2022).

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penyusunan jurnal ini dengan menggunakan metode kajian literatur. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi dan menggabungkan informasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai jurnal dan buku-buku yang relevan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah dan peran teknologi dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi memiliki peranan yang sangat vital. Bahkan, keberhasilan suatu organisasi banyak dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang ada di dalamnya. Kepemimpinan dapat berlangsung dengan kreatif dan efisien jika dilakukan oleh seorang pemimpin yang jujur, bertanggung jawab, terbuka, cerdas, memahami tugas serta tanggung jawabnya, mengenal anggotanya, mampu memberikan dorongan, dan memiliki berbagai sifat positif yang ada dalam

diri seorang pemimpin. Ia menyadari bahwa pemimpin memiliki makna sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dirinya sendiri dan orang lain melalui contoh, nilai-nilai, serta prinsip yang akan mengantarkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seseorang yang dipercaya sebagai eksekutif akan menunjukkan nilai-nilai tersebut, sehingga mereka memimpin berdasarkan prinsip yang kokoh.

Kepala sekolah adalah individu yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian proses pendidikan di sekolah. Mereka harus siap untuk menerima tanggung jawab tersebut beserta beratnya konsekuensi yang menyertainya. Selain itu, perkembangan cepat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang masuk ke lingkungan sekolah, bukan sebaliknya. Kepala sekolah tidak bisa lagi hanya menerima perubahan apa adanya, tetapi perlu berpikir proaktif untuk transformasi di sekolah. Kunci agar kepala sekolah dan staf pendidikan dapat bertahan dan menikmati pergeseran paradigma baru dalam manajemen pendidikan adalah dengan memahami posisi, menyadari situasi yang sedang

berlangsung, serta bersiap menjadi bagian dari dunia yang baru dan sangat berbeda (Wahyudin, 2018).

Kepala sekolah adalah faktor penting dalam mencapai sukses sebuah sekolah atau lembaga, karena pencapaian tujuan dan kualitas institusi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sang kepala sekolah. Tugas kepala sekolah berkaitan erat dengan upaya meningkatkan standar pendidikan. Pendidikan tidak hanya terdapat di sekolah negeri, tetapi juga di pondok pesantren yang lebih fokus pada pendidikan agama Islam namun tetap mengikuti kurikulum terintegrasi seperti sekolah formal lainnya. Kualitas pendidikan baik di sekolah negeri maupun swasta ditentukan oleh peran kepala sekolah, yang harus mampu berfungsi sebagai manajer sekaligus pemimpin. Sebuah lembaga dengan mutu yang baik pasti memiliki kepala sekolah yang berkualitas, sehingga peran mereka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mutu pendidikan di sekolah tersebut. (Syarifah & Hasanah, 2020). Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Pemimpin dalam dunia pendidikan memiliki karakteristik tertentu yang memungkinkan mereka untuk memberikan pengaruh yang baik. Beberapa sifat umum meliputi adanya rasa tujuan yang kuat, semangat untuk terus bekerja demi siswa, visi yang jelas, serta kemampuan membangun hubungan dengan komunitas. Kemampuan berkolaborasi dengan orang lain, menyeimbangkan tujuan strategis dan operasional, serta beradaptasi dengan perubahan sangatlah penting untuk sukses dalam kepemimpinan kepala sekolah. Para pemimpin juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan orang lain karena mereka menyadari tujuan yaitu membantu siswa mencapai kesuksesan. Mengembangkan, melaksanakan, dan menilai program di sekolah merupakan aspek penting dari tugas kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus terus menerus mencari cara untuk meningkatkan pengalaman siswa selama di sekolah. Salah satu metode untuk mencapai hal ini adalah dengan menciptakan program yang efektif dan mencakup berbagai bidang. Mengamati sekolah lain di sekitar dan menerapkan program yang telah sukses di tempat

lain adalah tindakan yang wajar. Kepala sekolah perlu menilai program sekolah setiap tahun dan melakukan penyesuaian bila diperlukan. Contohnya, jika program membaca sudah tidak menarik lagi dan siswa tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan, kepala sekolah harus mengevaluasi program dan melakukan perubahan untuk meningkatkannya (Fitri et al., 2022).

Kepala sekolah adalah orang yang memimpin dan mengawasi kegiatan belajar di sekolah. Dalam arti, kepala sekolah adalah individu yang bertanggung jawab untuk memimpin pelaksanaan pendidikan secara resmi di institusi pendidikan, yaitu sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam menjamin bahwa proses pendidikan di sekolah berlangsung dengan baik dan berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peran yang proaktif, terutama dalam memenuhi kebutuhan para pendidik, siswa, dan lingkungan sekolah.

Dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah, seorang kepala sekolah harus melakukan peningkatan dalam aspek pengelolaan sekolah, penyusunan tim, serta pengaturan guru, siswa, dan

sarana sekolah. Terutama dalam hal cara mengembangkan atau menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Menurut (Iskandar, 2022) Secara umum, tugas kepala sekolah meliputi hal-hal berikut: (1) Sebagai pejabat resmi; (2) Sebagai pengelola; (3) Sebagai pemimpin; (4) Sebagai pengawas; (5) Sebagai administrator; (6) Sebagai pendidik; dan (7) Sebagai anggota tim. Di samping itu, kepala sekolah memiliki lima aspek kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional, yaitu: (1) kompetensi pribadi, (2) manajer, (3) kewirausahaan, (4) pengawasan, dan (5) i sosial. Langkah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah, pimpinan sekolah bisa menggunakan berbagai pendekatan, di antaranya:

a. Menyusun Rencana Strategis Pendidikan

Seorang kepala sekolah perlu memiliki gambaran yang terang mengenai visi dan misi pendidikan yang ingin diwujudkan di sekolah mereka. Dengan menyusun rencana strategis pendidikan, kepala sekolah dapat merencanakan tindakan-tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Menjalin Kerjasama dengan Stakeholder

Pemimpin sekolah dapat membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait seperti orang tua, tenaga pengajar, dan komunitas lokal untuk meningkatkan sistem pendidikan di institusi mereka. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik, proses belajar akan menjadi lebih lancar dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan semakin kokoh.

c. Meningkatkan Kemampuan Pengajar

Pengajar merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan. Karena itu, pimpinan sekolah perlu terus memperbaiki kemampuan pengajar melalui program pelatihan dan peningkatan diri, sehingga mereka dapat mengajar dengan cara yang lebih baik dan lebih produktif.

d. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pendidikan

Pemimpin sekolah dapat menggunakan teknologi dalam pendidikan seperti pembelajaran daring, pembelajaran melalui video, atau berbagai media interaktif lainnya. Dengan penggunaan teknologi pendidikan, proses belajar mengajar bisa menjadi lebih menarik dan efisien.

e. Menilai Kinerja Siswa

Kepala sekolah dapat rutin memeriksa kinerja siswa. Evaluasi ini akan memberikan wawasan tentang kemajuan serta kekurangan siswa, sehingga kepala sekolah dapat mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.

f. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Sekolah

Kepala sekolah memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Ini akan mempermudah proses belajar dan memberikan kenyamanan lebih bagi siswa di sekolah.

g. Mengembangkan Kurikulum yang Berkualitas

Kepala sekolah merancang kurikulum yang baik dengan mempertimbangkan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kurikulum yang efektif akan mendukung pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

h. Menumbuhkan Kultur Sekolah yang Baik

Kepala sekolah membangun budaya sekolah yang positif dengan menerapkan nilai-nilai baik seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama,

dan saling menghargai. Ini akan menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan mendukung proses belajar.

i. Meningkatkan Kualitas Manajemen Sekolah

Kepala sekolah dapat memperbaiki manajemen sekolah melalui perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang tepat, dan pengawasan yang ketat. Dengan manajemen yang baik, proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik dan efektif. (Nugraha & Rahmatiani, 2017)

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Ilmu pengetahuan terus menerus mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Adanya guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Pendidikan di Indonesia saat ini berfokus pada cara menciptakan generasi muda yang benar-benar paham akan pengetahuan yang diajarkan, bukan hanya sekadar menghafal informasi. Para siswa

diharapkan mampu memahami dan memanfaatkan teknologi selama proses belajar. Sistem pendidikan di Indonesia yang sebelumnya mengandalkan buku teks kini mulai dialihkan ke alat digital, seperti e-book. Teknologi memiliki fungsi yang sangat krusial dalam sektor pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Munculnya media massa, terutama media elektronik sebagai penyedia informasi dan pusat pembelajaran. Konsekuensi dari situasi ini adalah bahwa pendidik bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan.
- b. Munculnya cara-cara baru dalam belajar, yang membantu siswa dan pengajar dalam proses pengajaran.
- c. Sistem edukasi tidak selalu perlu dilakukan secara langsung. Seiring dengan perkembangan teknologi, proses belajar tidak lagi mengharuskan siswa bertemu dengan pengajar, melainkan bisa memanfaatkan internet dan media lainnya (Effendi & Wahidy, 2019).

Seperti yang telah ditemukan oleh (Mahyudi, 2023) bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan hasil pembelajaran siswa. Ini karena

pengajar bisa mempersiapkan diri dan siap lebih dahulu dalam melaksanakan proses pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengajaran, proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik dan berkesan. Sebagai contohnya, penggunaan alat seperti PowerPoint, Flash, video, dan visual dapat diterapkan dalam kegiatan mengajar. Dengan metode ini, kegiatan belajar dapat dilakukan dengan lebih sederhana, ringkas, dan mudah dipahami oleh siswa, karena mereka akan mendapatkan gambaran dan materi yang menarik serta mudah dimengerti. Oleh karena itu, siswa tidak akan cepat merasa bosan saat mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan dari teknologi pendidikan adalah untuk memasukkan teknologi dalam proses belajar dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi pendidikan, diharapkan dapat terwujud suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan ramah bagi siswa serta membantu guru dalam menilai dan memperbaiki cara mengajar mereka. Tujuan teknologi pendidikan untuk memudahkan pembelajaran jarak jauh, memberikan

akses ke materi belajar yang lebih lengkap, serta memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan kerja sama. Selain itu, tujuan teknologi pendidikan adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan di masa kini, sehingga mereka siap bekerja dalam masyarakat digital dan dapat berkontribusi dalam perkembangan yang terus bergerak. Perkembangan teknologi pendidikan sangat cepat dalam beberapa dekade terakhir. Berikut beberapa perkembangan di bidang teknologi pendidikan: E-pembelajaran, teknologi ini memungkinkan siswa belajar jarak jauh atau secara online. Dengan internet, siswa bisa mengakses materi pelajaran dari rumah atau tempat lain. Platform pembelajaran online seperti Moodle, Blackboard, dan Canvas membantu siswa dan guru berkomunikasi serta berinteraksi lebih mudah.(Astuti et al., 2020). Oleh karena itu, pendidik membuat inovasi teknologi pembelajaran yang sesuai, menerapkan model pendekatan saintifik, berbasis peserta didik, penilaian autentik, model penemuan, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Beberapa cara pembelajaran bisa digunakan dalam program belajar dengan bantuan komputer atau Computer Assisted Instruction (CAI), seperti simulasi, problem solving, drill dan practice, tutorial, serta lainnya. Keuntungan menggunakan komputer sebagai media pembelajaran antara lain: pertama, meningkatkan semangat belajar siswa, kedua, mendukung pembelajaran yang lebih individual, ketiga, memudahkan peserta didik untuk mengenal dan terbiasa menggunakan komputer, keempat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan kelima, komputer sebagai media penyampaian pembelajaran yang lebih menarik. (Aisa & Lisvita, 2020) Pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan sebenarnya bertujuan untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar, terutama karena kita sehari-hari berinteraksi dengan teknologi dan di dunia kerja pun telah akrab dengan alat-alat modern.

Pemakaian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang telah masuk ke dalam sektor pendidikan, sejak diadopsi dalam kurikulum tahun 2004. Sasaran utamanya adalah agar mahasiswa bisa memaksimalkan kemampuannya, sehingga mampu

diterapkan pada pelajaran lainnya sebagai integrasi lintas kurikulum. Kita dapat memahami bahwa pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam bidang pendidikan telah dimulai sejak tahun 2004 dengan adanya kurikulum yang berfokus pada kompetensi disebut KBK.

Cepatnya kemajuan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap cara berpikir dan gaya hidup masyarakat Indonesia, dengan adanya teknologi yang berpengaruh pada perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, memakai teknologi sebagai alat belajar menjadi sebuah keharusan, bukan hanya karena tuntutan tetapi karena peran positifnya dalam dunia pendidikan itu sendiri. Saat ini, berbagai instansi semakin giat mendirikan sekolah yang berbasis teknologi, meskipun hal ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan adalah suatu keharusan dan juga untuk peningkatan diri bagi pengajar maupun siswa. (Suminar, 2019).

D. Kesimpulan

Kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggung jawab dari perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian sekolah. Kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai sektor pendidikan yang sukses, karena pencapaian tujuan dan kualitas institusi sangat di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Di era revolusi 4.0 saat ini yang dimana ilmu pengetahuan terus menerus mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Peran kepala sekolah sebagai pejabat tertinggi di lingkup sekolah sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang di lakukan, maka dari itu kepala sekolah sangat berperan penting untuk mendorong guru dan siswa agar menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi, agar selalu menyesuaikan perkembangan zaman yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management)*, 3(4), 47–50. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/308>
- Astuti, W., Sur, A., Hasanah, M., Mustofa, M. R., Program,), Akuntansi, S., Negeri, P., & Laut, T. (2020). *Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19* (Vol. 3, Issue 2). Online.
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Utilisation of Technology in the Learning Process Towards 21St Century Learning. In *Proceedings of the National Seminar of Postgraduate Programme of PGRI University Palembang.*, 125–129.
- Fitri, A. A., Kholida, N., & Permatasari, T. (2022). 669-677. *Journal of Social Science Research*, 2, 669–677.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.*
- Iskandar, S. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 5295–5301.
- Khoerul Anwar, A., Pujiyati, W., Dasuki Aly, A., Jaya, W. S., Iskandar, S., Rosita, R., Johaness, V. E., Suroyo, S., Budiastra, A. A. K., Handayani, E., Lian, B., Rohana, R., Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., Ronansyah, M. F., Florianus Geong, Agustin, A., Arafat, Y., ... Rosyid, A. (2022). Principal Leadership Style in the Digital Era of Primary Education, Indonesian Schools, University of Education. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1286–1294.
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127. <https://doi.org/10.55681/armada.v>

- 1i2.393
Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017). Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 96–102.
- Putra, G. W., Musthofa, H. T., & Andriyanto, A. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. In *Keraton: Journal of History Education and Culture* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.32585/.v2i2.1157>
- Silalahi, V. A. J. M., Sundari, S., Hadiningrat, K. P. S. S., & Pakpahan, M. (2025). Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Guru Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Menjadi Generasi Emas 2045. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7738–7744. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8745>
- Suminar, D. (2019). PENERAPAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PENDAHULUAN Teknologi dan media pembelajaran pada masa sekarang nyaris tidak dapat di pisahkan , penggunaan teknologi yang begitu di minati banyak orang , membuat teknologi sebagai salah satu media. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1).
- Syarifah, S., & Hasanah, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i1.9214>
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>